

## **EDUKASI DAGUSIBU DALAM RANGKA HARI FARMASIS SEDUNIA DI DESA MAJU MAKMUR TANAH BUMBU**

Nur Mahdi<sup>1,2\*</sup>, Rahmayani Maghfirah<sup>3,4</sup>, Tuty Alawiyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Lambung Mangkurat

<sup>2</sup>Ikatan Apoteker Indonesia Kabupaten Tanah Bumbu

<sup>3</sup>Program Pascasarjana, Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan

<sup>4</sup>Puskesmas Batulicin

Email<sup>1</sup>: [nur.mahdi@ulm.ac.id](mailto:nur.mahdi@ulm.ac.id)

### **ABSTRAK**

DAGUSIBU merupakan hal yang krusial dalam terapi dan pengelolaan penyakit. Namun, sayangnya, masih banyak masyarakat yang belum memahami cara penggunaan obat yang baik dan benar. Ketidapahaman ini dapat membahayakan kesehatan dan menghambat proses penyembuhan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat sebagai edukator obat terkait bagaimana masyarakat mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang (DAGUSIBU) obat yang sesuai aturan. Metode kegiatan ini meliputi persiapan, penyuluhan dan evaluasi kegiatan. Hasil postes yang dilakukan menunjukkan bahwa Masyarakat desa Maju Makmur mengalami peningkatan pengetahuan terkait DAGUSIBU sebanyak 69% Masyarakat termasuk dalam kategori baik dan sebanyak 31% termasuk dalam kategori cukup. Dari hasil tersebut menunjukkan peningkatan pengetahuan pada Masyarakat RT. 2 Desa Maju Makmur. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang memadai, masyarakat diharapkan dapat menggunakan obat secara tepat dan bijak, sehingga dapat menjaga kesehatan diri dan keluarga

**Kata Kunci:** Edukasi, Dagusibu, Farmasis, Masyarakat

### **ABSTRACT**

*DAGUSIBU plays a pivotal role in effective therapy and disease management. However, it is disheartening to observe that a significant portion of the population remains uninformed about proper medication practices. This lack of understanding poses severe health risks and hinders the healing process. This initiative aims to empower community members as household medication educators, equipping them with the knowledge and skills to effectively obtain, utilize, store, and dispose of (DAGUSIBU) medications. The methodology encompasses careful planning, preparation, comprehensive education, and thorough evaluation. The post-test results revealed a remarkable 69% increase in DAGUSIBU knowledge among the participants. 31% of the participants were categorized as 'good' in their understanding, while the remaining 69% fell under the 'sufficient' category. These findings unequivocally demonstrate a substantial improvement in the knowledge*

*base of the RT. 2 Desa Maju Makmur community. Armed with adequate knowledge and understanding, individuals are better equipped to make informed decisions regarding medication use, ensuring their own well-being and that of their families. By promoting responsible medication practices, we can collectively safeguard public health and foster a healthier society.*

**Keywords:** Education, DAGUSIBU, Pharmacist, Society

## PENDAHULUAN

Meningkatkan kesehatan masyarakat dapat dilakukan salah satunya melalui edukasi tentang penggunaan obat yang aman dan tepat. Salah satu upaya edukasi tersebut adalah dengan metode DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) yang digagas oleh IAI (Ikatan Apoteker Indonesia). Apoteker sebagai tenaga kesehatan yang fokus pada pengawasan penggunaan obat di Tengah masyarakat, apoteker disarankan untuk aktif memberikan edukasi DAGUSIBU secara berkelanjutan (2).

Penggunaan obat yang tepat dan aman, seperti yang diajarkan dalam program DAGUSIBU, merupakan hal yang krusial dalam terapi dan pengelolaan penyakit. Namun, sayangnya, masih banyak masyarakat yang belum memahami cara penggunaan obat yang baik dan benar. Ketidapahaman ini dapat membahayakan kesehatan dan

menghambat proses penyembuhan.

Oleh karena itu, edukasi DAGUSIBU

menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat yang aman dan bertanggung jawab (4).

Desa Maju Makmur terletak di tepi Sungai Batulicin, desa ini menyimpan sejarah panjang terkait perpindahan penduduk dari daerah hulu sungai, tepatnya Sela Selilau. Desa ini memiliki luas 8,1 km<sup>2</sup> dan terbagi menjadi 3 RT dan 1 RW. Di sebelah utara, Desa Maju Makmur berbatasan Desa Sari Gadung, di bagian timur berbatasan Desa Suka Maju, di bagian selatan berbatasan Desa Maju Bersama, dan di bagian barat berbatasan Desa Karang Bintang (1).

Gambaran ekonomi desa Maju Makmur secara umum dapat dilihat dengan pendekatan mata pencaharian masyarakat. Kondisi ekonomi masyarakat sangat didukung oleh

Masyarakat produktif yang berjumlah 768 orang atau 61,3% dari jumlah penduduk seluruhnya. Jika dikelompokkan mata pencaharian masyarakat meliputi: sektor swasta 7,9%, perkebunan dan pertanian 46,0%, perdagangan 2,5% peternakan 3,5%, buruh dan mayoritas bekerja pada perusahaan kelapa sawit 5,15%, PNS 0,2%, Pegawai Tidak Tetap (PTT) 1,2% dan pengangguran 33,45%. Sarana Kesehatan yang ada di desa maju Makmur cukup jauh dengan puskesmas induk dan puskesmas pembantu terdapat 1 buah di RT. 1. Permasalahan tersebut menyebabkan masyarakat memperoleh informasi terkait kesehatan, pengobatan dan cara menggunakan obat menjadi kurang (1).

Dewasa ini, belum ada penelitian lebih lanjut mengenai pengetahuan masyarakat Desa Maju Makmur terhadap pengelolaan obat di rumah yang tepat (7). Dengan demikian, kegiatan pengabdian Masyarakat perlu diadakan sebagai bentuk edukasi kepada masyarakat dan nantinya Masyarakat sebagai edukator obat terkait bagaimana mendapatkan, menggunakan,

menyimpan, dan membuang (DAGUSIBU) obat dengan benar (3).

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan edukasi obat ini diadakan di Desa Maju Makmur RT. 2, Kabupaten Tanah Bumbu, sebuah desa yang cukup terpencil dari pusat kota. Desa ini, dahulu dikenal sebagai Kusambi, merupakan desa yang berada di Kecamatan Batulicin.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat secara baik dan benar.

Kegiatannya terbagi menjadi tiga tahap:

1. Tahap Persiapan
  - a. Koordinasi dengan Ketua RT 002 Desa Maju Makmur dan mengajukan izin kegiatan kepada LPPM.
  - b. Menyiapkan metode penyampaian dan materi.
2. Tahap Penyuluhan
  - a. Pemberian materi tentang DAGUSIBU.
  - b. Pemeriksaan kesehatan diantaranya Pengukuran tekanan darah, kadar asam

- urat, kolesterol, dan gula darah.
- c. Edukasi DAGUSIBU oleh Apoteker Tanah Bumbu.
  - d. Demonstrasi cara penggunaan obat mata, obat telinga, inhaler, dan pembuangan obat yang benar.
3. Tahap Evaluasi Kegiatan:
- a. Mengukur tingkat pemahaman peserta melalui tes (*pre-test* dan *post-test*).
  - b. Mengevaluasi keefektifan kegiatan penyuluhan.

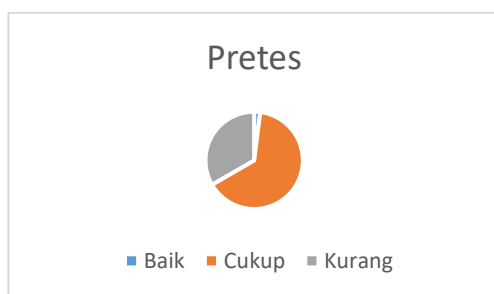
### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi DAGUSIBU bertempat di Musholla RT.2 Desa Makmur yang dihadiri sebanyak 42 peserta. Kegiatan ini adalah program promkes (promosi Kesehatan) yang diinisiasi oleh IAI dan dilakukan oleh apoteker di Indonesia. Tujuan dari promkes ini untuk mengedukasi masyarakat terkait urgensinya dalam memahami penggunaan obat secara tepat dan benar, baik dengan resep dokter atau membeli secara swamedikasi di apotek.

Harapan dari terlaksananya kegiatan DAGUSIBU ini Masyarakat setempat terbantu dalam manajemen obat, baik di lingkungan sendiri (keluarga) maupun lingkungan masyarakat. Kegiatan ini diawali sambutan serta pembukaan oleh ketua RT. 02 beliau menjelaskan mengenai kegiatan ini. Kemudian, Ketua Ikatan Apoteker Indonesia Kabupaten Tanah Bumbu memberikan sambutan yang menjelaskan terkait rangkaian kegiatan penyuluhan, manfaat, tujuan dan cara penggunaan obat dengan benar. Sebelumnya masyarakat diarahkan untuk mengisi kuisisioner (*pre-test*) yang diberikan oleh panitia untuk mengukur pengetahuan masyarakat mengenai DAGUSIBU.



Gambar 1. Pengisian pretes oleh Masyarakat



Gambar 2. Hasil Pretes

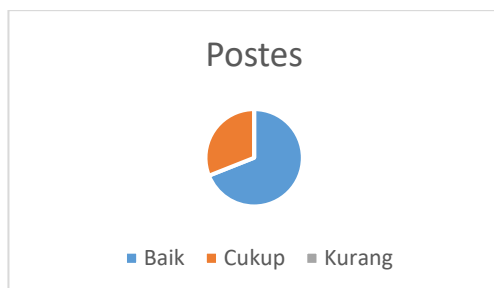
Kegiatan edukasi DAGUSIBU di Desa Maju Makmur diawali dengan *pretest* untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat terkait DAGUSIBU. Hasil pretes menunjukkan bahwa 33% masyarakat termasuk dalam kategori kurang, 64% termasuk dalam kategori cukup, dan hanya 2% yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang DAGUSIBU.

Menyadari kurangnya pengetahuan masyarakat, pemaparan materi DAGUSIBU dilakukan secara komprehensif dan mudah dipahami. Materi yang disampaikan meliputi:

**Konsep DAGUSIBU:** Menjelaskan makna dan pentingnya DAGUSIBU dalam penggunaan obat yang aman dan bertanggung jawab; **Jenis-jenis Obat:** Memberikan pemahaman tentang jenis obat yang berbeda,

seperti obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, dan obat wajib apotek, beserta risiko penggunaan obat yang tidak rasional; **Cara Mendapatkan Obat:** Menjelaskan cara mendapatkan obat yang benar, termasuk pentingnya membeli obat di tempat yang resmi dan dengan resep dokter jika diperlukan; **Sediaan Obat:** Memaparkan jenis-jenis sediaan obat, seperti tablet, kapsul, sirup, suppositoria, topikal, dan inhalasi, beserta cara penggunaannya yang tepat; **Penyimpanan Obat:** Menjelaskan cara menyimpan obat dengan baik dan benar untuk menjaga kualitas obat dan menghindari kerusakan; **Pemusnahan Obat:** Memberikan edukasi tentang cara pemusnahan obat yang aman dan bertanggung jawab, baik untuk obat kadaluarsa maupun obat yang rusak, agar tidak membahayakan lingkungan; **Penguatan Pengetahuan dan Kesadaran:** Setelah pemaparan materi, dilakukan postes untuk mengukur kembali tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa edukasi yang diberikan telah efektif dalam

meningkatkan pemahaman masyarakat.



Gambar 3. Hasil Postes

Hasil postes yang dilakukan menunjukkan bahwa Masyarakat desa Maju Makmur mengalami peningkatan pengetahuan terkait DAGUSIBU sebanyak 69% Masyarakat termasuk dalam kategori baik dan sebanyak 31% termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi ini berjalan dengan baik. Selain itu pemateri yang memberi penjelasan sangat komunikatif sehingga dapat memudahkan dengan peserta dalam memahami penjelasan.

Penelitian lain melaporkan bahwa dampak positif penyuluhan dan edukasi obat terlihat jelas dalam peningkatan pengetahuan obat masyarakat secara signifikan (5). Penelitian lain dilakukan oleh menyebutkan bahwa pengaplikasian metode ceramah, aktif tanya jawab,

serta diskusi dalam pelatihan DAGUSIBU di Jakarta menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para guru penanggung jawab UKS (8).

Penelitian lain juga menyebutkan edukasi dengan model DAGUSIBU memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat terkait resistensi antimikroba (6)

Edukasi DAGUSIBU diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat Desa Maju Makmur, antara lain: Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang DAGUSIBU; Mendorong penggunaan obat yang aman dan bertanggung jawab; Mencegah penyalahgunaan obat; Meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

## KESIMPULAN

Edukasi DAGUSIBU merupakan program yang penting dan bermanfaat bagi masyarakat. Hasil menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan pada Masyarakat RT. 2 Desa Maju Makmur. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang

memadai, masyarakat diharapkan dapat menggunakan obat secara tepat dan bijak, sehingga dapat menjaga kesehatan diri dan keluarga

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada ketua RT 2 Desa Maju Makmur yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- 1) Anonim. (2018). Profil Maju Makmur. BKKBN.
- 2) Djuria, R. F. (2019). Peningkatan Pengetahuan Tentang Dagusibu Terhadap Kader Gerakan Keluarga Sadar Obat (Gkso) Desa Tanjung Gunung Bangka Tengah. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 6(1), 33. <https://doi.org/10.32922/jkp.v6i1.43>
- 3) Hajrin, W., Hamdin, C. D., Wirasisya, D. G., Erwinayanti, G. A. P. S., & Hasina, R. (2020). Edukasi Pengelolaan Obat Melalui DAGUSIBU untuk Mencapai Keluarga Sadar Obat. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 5–7. <https://doi.org/10.29303/indra.v1i1.3>
- 4) Lutfiyati, H., Yuliatuti, F., & Septie Dianita, P. (2017). Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar. *Urecol*, 1, 9–14.
- 5) Mafruhah, O. R., Nugraheni, D. A., & Safitri, S. R. (2016). Tingkat Pengetahuan Obat Common Cold Di Desa the Influences of Education CBIA ( Mother Active Learning Method ) on. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi*, 6(1), 69.
- 6) Mahdi, N., Syaiful, R. H., Mukhlis, A. Z. R., & Maghfirah, R. (2023). Penyuluhan Antibiotik Dalam Memperingati Pekan Peduli Antimikroba Dunia di Desa Polewali. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan (JPKMK)*, 3.
- 7) Ratnasari, D., Yunitasari, N., & Deka, P. T. (2020). Penyuluhan Dapatkan-Gunakan-Simpan-Buang (DAGUSIBU). *Journal of Community Engagement and Employment*, 02, 38–45.
- 8) Yati, K., Hariyanti, H., Dwitiyanti, D., & Lestari, P. M. (2018). Pelatihan Pengelolaan Obat yang Tepat dan Benar di UKS Sekolah-Sekolah Muhammadiyah Wilayah DKI Jakarta. *Jurnal SOLMA*, 7(1), 42. <https://doi.org/10.29405/solma.v7i1.656>